

Strategy for Settlement of Non-Performing Loans in Cooperatives in Sidoarjo Regency to Prevent Financial Distress [Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi Di Kabupaten Sidoarjo Untuk Mencegah Terjadinya Financial Distress]

Mufidatul Nizak¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mufidatulnizak059@umsida.ac.id¹⁾, fityan_umsida@yahoo.co.id²⁾

Abstract. *In this research, the purpose of this research is to analyze the implementation of the Warehouse Management System on This study aims to determine the strategy for solving non-performing loans in cooperatives in Sidoarjo Regency to prevent financial distress. This research approach uses a qualitative approach. Data were analyzed by qualitative descriptive analysis using data triangulation. From this study, the results can be obtained, that 1) Settlement with the rescheduling approach both at the "Adiguna Jaya" Multi-Business Cooperative and at the "Tunas Jaya Mandiri" Savings and Loans Cooperative, the strategy is the same, namely through the arrangement of debt settlement schedules, 2) The reconditioning approach at the Multipurpose Cooperative The proportion of business "Adiguna Jaya" cannot be determined because it is dynamic, while in the Savings and Loans Cooperative "Tunas Jaya Mandiri" the proportion of reconditioning is small, 3) Restructuring is done in the Multi-Business Cooperative "Adiguna Jaya" and the Savings and Loans Cooperative "Tunas Jaya" Independent" are equally not big in proportion. The obstacle faced by the two cooperatives with the restructuring approach is that the debtor does not have the good faith to complete his responsibility to pay off his debt.*

Keywords : *Credit settlement strategies, financial distress, rescheduling, reconditioning, restructuring*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyelesaian kredit bermasalah pada koperasi di Kabupaten Sidoarjo untuk mencegah terjadinya financial distress. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi data. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil, bahwa 1) Penyelesaian dengan pendekatan rescheduling baik di Koperasi Serba Usaha "Adiguna Jaya" maupun di Koperasi Simpan Pinjam "Tunas Jaya Mandiri", strateginya sama yakni melalui penataan jadwal penyelesaian hutang, 2) Pendekatan reconditioning di Koperasi Serba Usaha "Adiguna Jaya" tidak dapat ditentukan jumlah proporsinya karena dinamis sedangkan di Koperasi Simpan Pinjam "Tunas Jaya Mandiri" pendekatan menggunakan reconditioning proporsinya kecil, 3) Penyelesaian dengan restructuring yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha "Adiguna Jaya" dan Koperasi Simpan Pinjam "Tunas Jaya Mandiri" sama-sama tidak besar proporsinya. Kendala yang dihadapi oleh kedua koperasi tersebut dengan pendekatan restructuring adalah debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya melunasi hutangnya.*

Kata Kunci : *Strategi penyelesaian kredit, financial distress, rescheduling, reconditioning, restructuring*

I. PENDAHULUAN

Koperasi adalah lembaga keuangan yang dibangun dari perorangan atau kelompok orang dengan berdasarkan badan hukum dan biasanya mencari modal untuk melaksanakan aktivitasnya dengan cara mengumpulkan uang dari para anggota koperasinya. Koperasi terbagi menjadi beberapa jenis sesuai izin aktivitas usahanya, yaitu : Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa, serta Koperasi Serba Usaha (KSU) atau memiliki usaha lebih dari satu [1]. Perkembangan koperasi di Provinsi Jawa Timur menurut data terakhir sampai tahun 2019 ada sebanyak 34.043 unit. Dari jumlah tersebut, 9.626 unit atau 20 persen merupakan kategori koperasi kurang produktif. Sementara yang hidup dan masuk ke daftar Kementerian Koperasi UKM sebanyak 24.926 unit. Dari jumlah tersebut 79 persen bergerak di sektor simpan pinjam [2]. Berbicara masalah koperasi pasti tidak terlepas dari kredit. Perlu kita ketahui bahwa tujuan koperasi yaitu untuk membantu kelancaran perekonomian masyarakat yang ada di desa maupun kota dengan cara memberikan sebuah

pinjaman berupa kredit kepada masyarakat yang memerlukan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Suatu kegiatan pinjam-meminjam merupakan sunnah yang bernilai pahala bagi umat Islam, karena barang siapa memudahkan urusan seseorang yang dalam keadaan sulit, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutup aib seseorang, Allah pun akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya. Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit ialah peminjaman atau menghutangkan uang dengan mencantumkan bunga yang telah disepakati oleh bank dengan peminjam dalam batas waktu tertentu. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua orang yang bisa memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak koperasi dan telah ada kesepakatan dari kedua belah pihak..

Prosedur pemberian kredit saat ini sangat mudah dan cepat. Banyak kita jumpai koperasi yang tidak melakukan proses survei untuk calon debiturnya. Dengan dipermudahnya proses kredit bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat. Tetapi kondisi di lapangan, memunculkan masalah terkait kemudahan untuk melakukan kredit. Terlihat pada angsuran kedua atau bulan-bulan berikutnya, sebagian debitur tidak melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati di awal. Mengakibatkan ketidklancaran proses kredit karena adanya tunggakan tersebut. Hal itu biasanya pada pihak debitur yang usahanya tidak berjalan dengan lancar, atau hal lain yang membuat ketidakadaan uang angsuran. Jadi pihak koperasi harus melaksanakan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi resiko kegagalan kredit macet. Meskipun sudah berhati-hati dan telah memperhatikan nilai, serta prinsip dengan baik, namun implementasinya masih ditemukan ketidklancaran dalam pembayaran kredit mulai berbulan-bulan hingga mendekati hitungan tahun. Maka dari itu, dibutuhkan solusi untuk masalah tersebut. Kredit macet merupakan masalah besar dalam lembaga keuangan kalau tidak segera diatasi karena bisa menjadi hambatan lembaga keuangan dalam mengembangkan usaha sehingga perputaran uang yang digunakan untuk pembiayaan menjadi berkurang dan beresiko terjadi kesulitan keuangan atau biasa disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika suatu lembaga keuangan tidak mampu atau gagal dalam memenuhi kewajiban karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi [3]. Kesehatan kinerja koperasi sebaiknya diprediksi sedini mungkin agar tidak mengalami keadaan *financial distress* yang berkelanjutan, dimana nantinya akan mengarah kepada koperasi tidak aktif dan akhirnya harus dibubarkan oleh pihak berwenang. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan koperasi yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan dan jika kesulitan keuangan ini kalau tidak segera diatasi akan membuat lembaga keuangan tersebut mengalami kebangkrutan atau gulung tikar [4]. Seperti halnya pada Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya dan Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri ini yaitu koperasi yang bergerak dibidang investasi dan simpan pinjam pada umumnya akan mengalami kredit bermasalah atau kredit macet. Maka dari itu untuk menghindari terjadinya *financial distress*, setiap lembaga keuangan harus memiliki cara dan strategi penyelesaian yang efektif untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut. Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada umumnya disebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan memperhatikan faktor internal bisa mengurangi resiko kredit bermasalah dengan cara memperhatikan betul prosedur pemberian kredit agar tidak salah sasaran, menambah bagian yang dikhususkan untuk merekomendasi kredit, dan pimpinan juga harus selalu melakukan pengawasan terhadap prosedur pemberian kredit. Sedangkan dari faktor eksternalnya disebabkan oleh karakter debiturnya [5]. Kalau menemui debitur yang bermasalah bisa diatasi dengan memberikan tenggang waktu pembayaran sesuai kesepakatan kedua belah pihak, melakukan kunjungan untuk mencari informasi, jika menemukan masalah ekonomi bisa dilakukan penjadwalan ulang pinjaman dan kalau tidak selesai bisa melakukan eksekusi jaminan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dengan judul Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Tumang di Kartasura disitu menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh BMT Tumang jika penyebab kredit macet dari perilaku debitur, maka perlu tindakan yaitu dengan memberikan tenggang waktu kepada nasabah, survei tempat tinggal dan tempat usaha, perlu pencarian informasi terkait usaha beserta perilaku debiturnya. Kalau penyebabnya terjadi karena masalah ekonomi maka pihak BMT maka akan melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya itikad baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pinjaman. Jika upaya tersebut belum bisa menyelesaikan masalah kredit macet maka pihak BMT akan melakukan eksekusi jaminan..

Sedangkan penelitian dari [7] dengan judul Menurunkan Potensi Kredit Macet Melalui Efektivitas Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit hasil pada penelitian menyatakan bahwa permasalahan yang ada di PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar adalah kredit macet yang semakin meningkat dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi karena *account officer* masih kurang teliti dan tidak selektif pada saat memberi persetujuan realisasi kredit kepada calon debitur, dalam prosedur pemberian kredit juga masih memiliki kekurangan karena tidak menyediakan bagian rekomendasi kredit, kurangnya pengawasan atau monitoring pimpinan perusahaan terhadap prosedur

pemberian kredit juga menjadi salah satu penyebab pengendalian internal perusahaan kurang baik dan belum berjalan secara efektif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berfokus pada penyebab terjadinya kredit bermasalah dan strategi apa yang digunakan untuk mencegah *financial distress* dengan menggunakan lebih banyak strategi dan harus benar-benar efektif agar bisa mengurangi kredit bermasalah supaya tidak sampai mengalami kebangkrutan [8]. Perlu kita ketahui bahwa saat ini banyak sekali koperasi yang ada di wilayah Sidoarjo dan setiap koperasi pastinya mengalami kredit bermasalah sehingga sudah punya strategi masing-masing dalam mengatasi kredit bermasalah agar tetap bisa bertahan supaya tidak sampai mengalami kebangkrutan. Akan tetapi belum tentu strategi yang mereka gunakan itu efektif atau tidak.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di dua koperasi yang berada di Sidoarjo yaitu Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya yang berada di desa Kenongo dan Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri yang berada di desa Modong. Koperasi yang dipilih penulis berada di wilayah yang sama yaitu di Kec. Tulangan dengan tujuan agar memudahkan penelitian karena menemui karakter nasabah yang sama dan mungkin sedang menghadapi permasalahan yang tidak jauh beda. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul : “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi di Kabupaten Sidoarjo Untuk Mencegah Terjadinya *Financial Distress*”.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi, memahami pendapat informan, menganalisis secara jelas dan rinci dalam menggambarkan keadaan yang diteliti, memaparkan data yang diperoleh dan kemudian membuat kesimpulan. Menurut [9] menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

[10] mengatakan bahwa “lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian yang dipilih ada 2 yaitu di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya yang berada di Jl. Raya Kenongo No.7 Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61273 dengan Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri yang berada di Jl. Raya Modong No.27-B Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61273.

C. Jenis dan Sumber Data

[11] adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang dipakai untuk menyusun pengambilan kesimpulan serta pembahasan dalam riset ini diuraikan melalui sumber data yaitu :

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut [9] Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informannya langsung.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut [9] Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu serta media sosial internet dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis memilih metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan maksud tertentu melalui tanya jawab, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan menurut [12].
- b. Observasi
Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.

c. **Dokumentasi**

Menurut Hermawan dan [13] menyatakan bahwa pengertian dokumentasi merupakan barang atau hasil dari proses pendokumentasian.

E. Teknik Analisis

Agar dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain menurut [12] Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data, pada penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan berupa wawancara, observasi atau dokumentasi yang banyak maka perlu dipilah sesuai fokus dan tujuan pada penelitian. Pemilihan dilakukan sesuai pernyataan dalam wawancara, hasil observasi atau poin penting dalam dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
2. Penyajian data, dari hasil reduksi yang sudah dilakukan sebelumnya maka penyajian dalam penelitian ini berupa teks atau cerita yang bersifat naratif agar dapat menarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti menemukan pola yang saling berkaitan antara data dengan analisis yang telah dilakukan. Maka akan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Kredit Macet dalam Koperasi Serba Usaha Adiguna

Hasil wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan hasil dokumentasi di lapangan yang menunjukkan bahwa laporan jumlah kredit adalah sebesar 3.278.613.044, sementara laporan jumlah kredit macet adalah sebesar 292.681.761, di mana jumlah tersebut lebih kecil dari 10% dari jumlah laporan jumlah kredit. Kredit macet menurut Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya didasarkan pada kolektibilitas yaitu pengelompokan berdasarkan keadaan pembayaran atau kemungkinan pengembalian uang. Hal tersebut selaras dengan [14] yang menyatakan bahwa kredit bermasalah adalah suatu kondisi kredit dimana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali yang berakibatkan terjadi kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya bagi koperasi.

Kredit Macet dalam Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri

Merujuk pada hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tentang kredit macet maka dapat diuraikan bahwa terdapat kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri meski nilainya masih wajar yaitu masih dibawah 10%. Penentuan suatu kredit dinyatakan kredit macet berdasarkan pembayaran pinjaman yang telah menunggak lama. Proporsi kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri sebesar 9,2%.

Menurut Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya mandiri kredit macet mangacu pada kolektibilitas yaitu pengelompokan berdasarkan keadaan pembayaran atau kemungkinan pengembalian uang. Hasil tersebut sesuai dengan [14], yang menegaskan bahwa kredit bermasalah adalah suatu kondisi kredit dimana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali yang berakibatkan terjadi kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya bagi koperasi.

Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya.

Hasil wawancara tersebut, yang menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit sudah komprehensif, selaras dengan hasil dokumentasi di bawah ini :

Tabel 1 Kegiatan Administrasi dan Pemberian Kredit Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya

Gambar	Keterangan
	Pegawai Melayani Pemberian Kredit

Gambar	Keterangan
	Brankas dan Penyimpanan Arsip atau Dokumen
	Sistem Presensi Pegawai dan Kamera Pengawas
	Sistem Informasi Koperasi Adiguna Jaya

Sumber : Dokumentasi Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tentang kredit macet maka dapat diuraikan bahwa faktor penyebab kredit macet di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya secara eksplisit terjadi karena faktor eksternal, yaitu adanya kondisi ekonomi yang buruk karena pandemi covid-19 yang berdampak pada kemampuan bayar debitur. Kondisi usaha debitur yang mengalami kegagalan atau musibah yang berdampak pada kemampuan bayar debitur. Secara internal, kondisi Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya cukup baik yaitu prosedur pemberian kredit dijalankan secara komprehensif, pelaksanaan SOP yang baik, integritas pegawai koperasi cukup baik, sistem administrasi yang memadai, serta pengawasan atau kontrol yang baik, agunan kredit yang sesuai. Namun, meski demikian secara implisit faktor internal tersebut turut memberi kontribusi atas terjadinya kredit macet di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya. Terkait dengan faktor eksternal yang menjadi penyebab kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Adiguna Jaya dalam penelitian ini, sejalan dengan yang dinyatakan [14], bahwa faktor keadaan seperti adanya risiko bisnis yang tidak terelakan, adanya kebijakan pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis atau aktifitas nasabah, dan adanya musibah atau bencana yang tidak dapat dihindari merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri

Sesuai dengan temuan dokumentasi berikut ini yang merupakan gambar yang mendukung aktivitas serta transaksi kredit di koperasi Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri :

Tabel 2 Kegiatan Administrasi dan Pemberian Kredit Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri

Gambar	Keterangan
	Monitor Kamera Pengawas dan Penyimpanan Dokumen Kredit

Gambar	Keterangan
	<p data-bbox="858 427 1369 459" style="text-align: center;">Sistem Informasi Koperasi Tunas Jaya Mandiri</p> <p data-bbox="963 707 1262 739" style="text-align: center;">Aktivitas Pegawai Koperasi</p>

Sumber : Dokumentasi Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri.

Mengacu pada hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tentang kredit macet maka dapat diuraikan bahwa faktor penyebab kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri disebabkan oleh faktor eksternal yakni adanya kondisi ekonomi yang buruk dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan kondisi keuangan debitur buruk dan kemampuan bayar debitur juga rendah. Faktor eksternal lain adalah, kondisi bisnis debitur yang mengalami kegagalan atau musibah yang berdampak pada kemampuan bayar debitur. Kredit macet yang disebabkan oleh adanya faktor eksternal di Koperasi Serba Usaha Tunas Jaya Mandiri, sesuai dengan yang ditemukan oleh [14], bahwa faktor keadaan seperti adanya risiko bisnis yang tidak terelakan, adanya kebijakan pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis atau aktifitas nasabah, dan adanya musibah atau bencana yang tidak dapat dihindari merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet.

Cara Mengatasi Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tentang kredit macet maka dapat diuraikan bahwa cara menyelesaikan kredit macet di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya melalui *rescheduling*, *restructuring*, dan *reconditioning*. Penyelesaian dengan *rescheduling* proporsinya sedikit, kendalanya nilai pinjaman besar yang disesuaikan kemampuan debitur. Penyelesaian dengan *reconditioning* proporsinya tidak dapat diketahui secara pasti, kendalanya tidak ada itikad baik dari debitur untuk menyelesaikan pembayaran kredit. Penyelesaian kredit macet dengan *restructuring* di koperasi ini tidak banyak, kendala yang dihadapi adalah debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan pembayaran kredit.

Mengacu pada langkah pendekatan untuk menyelesaikan kredit macet di Koperasi Seba Usaha Adiguna Jaya, selaras dengan yang dinyatakan oleh [14], bahwa upaya penyelamatan kredit bermasalah diperkirakan prospek usaha masih baik adalah dengan cara 3R, yaitu 1) Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*) dengan melakukan perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktunya meliputi : perubahan grace period, perubahan jadwal pembayaran, perubahan jangka waktu, perubahan jumlah angsuran, 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*), yaitu meliputi penerapan syarat-syarat baru dalam menyelesaikan pembayaran. 3) Penataan Kembali (*Restructuring*), yaitu dengan melakukan perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *rescheduling*, *reconditioning* yaitu : penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, perubahan jenis fasilitas kredit termasuk konversi pinjaman dalam valuta asing atau sebaliknya, konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Cara Mengatasi Kredit Macet di Koperasi Tunas Jaya Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tentang penyelesaian kredit macet maka dapat diuraikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri menggunakan tiga cara penyelesaian kredit macet yaitu

melakukan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Penyelesaian dengan pendekatan *rescheduling* di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri proporsinya sedikit, kendala yang dihadapi dalam penyelesaian ini adalah debitur tidak bersedia membayar biaya administrasi, ketika sudah terjadi kesepakatan bersama. Pendekatan *reconditioning* juga dilakukan meski pendekatan *reconditioning* proporsinya sedikit. Kendala yang dihadapi adalah debitur tidak memiliki cukup dana untuk menyelesaikan pembayaran kredit. Penyelesaian dengan *restructuring* juga dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri meskipun tidak besar proporsinya. Kendala yang dihadapi koperasi ini dengan pendekatan *restructuring* adalah debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya melunasi hutangnya. Merujuk pada upaya yang ditempuh Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya mandiri untuk menyelesaikan kredit macet, hal tersebut sesuai dengan pernyataan [14], bahwa upaya penyelamatan kredit bermasalah diperkirakan prospek usaha masih baik adalah dengan cara 3R, yaitu 1) Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*) dengan melakukan perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktunya meliputi : perubahan grace period, perubahan jadwal pembayaran, perubahan jangka waktu, perubahan jumlah angsuran, 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*), yaitu meliputi penerapan syarat-syarat baru dalam menyelesaikan pembayaran. 3) Penataan Kembali (*Restructuring*), yaitu dengan melakukan perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *rescheduling*, *reconditioning* yaitu : penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, perubahan jenis fasilitas kredit termasuk konversi pinjaman dalam valuta asing atau sebaliknya, konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Financial Distress dalam Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tentang kredit macet maka dapat diuraikan bahwa di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tidak menghadapi *finansial distress*. Ukurannya adalah masih mampu menghasilkan laba, ada dana untuk menyalurkan kredit. Penyebabnya adalah SDM terbatas, biaya operasional tinggi, pendapatan menurun secara terus menerus. Upaya untuk mengatasi *financial distress* adalah fokus memperlancar arus kas contohnya dengan menggunakan tenaga penagih hutang yang handal untuk menurunkan kredit macet, membuat target tahunan agar kinerja dapat terarah, dan merekrut tenaga kerja yang kompeten dibidangnya. Ciri-ciri sebuah usaha koperasi mengalami *finansial distress* tidak didapati di pada Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya. Sebagaimana disebutkan bahwa menurut [15], terdapat lima bentuk kesulitan keuangan atau *financial distress*, yaitu sebagai berikut 1) *Economic failure*, yaitu suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal, 2) *Business failure*, yaitu suatu keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor, 3) *Technical insolvency*, yakni suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, 4) *Insolvency in bankruptcy*, yaitu suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan, dan 5) *Legal bankruptcy*, suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum. Kelima kondisi tersebut tidak dialami oleh Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya. Tidak terjadinya *financial distress* di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tersebut karena faktor penyebab dari *financial distress* dapat diminimalisasi oleh manajemen koperasi tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh [16], bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* disebabkan oleh tiga hal yaitu 1) *Neoclassical model* jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, 2) *Financial model*, jika pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek. 3) *Corporate governance model*, jika mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisien ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Financial Distress Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi peneliti, dan dukungan dokumen di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tentang *financial distress* maka dapat diuraikan bahwa di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tidak menghadapi *finansial distress*. Ukuran untuk menyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tidak mengalami *financial distress* adalah masih mampu menyalurkan kredit secara maksimal. Penyebabnya adalah AO yang terlalu meremehkan tagihan, kurangnya mengontrol tagihan, dan banyak pelunasan yang tidak diimbangi dengan pencairan. Upaya untuk mengatasi *financial distress* adalah menjaga komunikasi yang baik antara manajer, admin, dan AO. Tidak melakukan kecerobohan dan harus selalu memperhatikan SOP. Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri tidak terjadi

financial distress karena tidak terdapat ciri-ciri *financial distress*. [15], menyatakan ada lima bentuk kesulitan keuangan atau *financial distress*, yaitu sebagai berikut (a) *Economic failure*, yaitu suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal, (b) *Business failure*, yaitu suatu keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor, (c) *Technical insolvency*, yakni suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, (d) *Insolvency in bankruptcy*, yaitu Suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan, dan (e) *Legal bankruptcy*, suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum. Kelima kondisi tersebut tidak dialami oleh Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri.

B. Pembahasan

Berikut ini merupakan tabel temuan hasil penelitian pada Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya dan Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri :

Tabel 3 Temuan Hasil Penelitian

Teori	Aspek	Sub Aspek	Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya	Koperasi Tunas Jaya Mandiri
Kredit	Definisi Kredit dan Persyatatannya	Definisi Kredit	Pemberian pinjaman berupa uang yang berdasarkan kesepakatan antara pihak koperasi dan pihak peminjam dengan menyerahkan jaminan dan juga pihak peminjam diharuskan melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan pemberian bunga. Jenis kredit ada dua yaitu pinjaman angsuran dan pinjaman kontrak	Pemberian pinjaman kepada anggota dan calon anggota yang berupa uang dengan persyaratan dan aturan yang telah disepakati bersama. Jenis kredit ada dua yaitu pinjaman angsuran dan pinjaman kontrak
		Syarat Pengajuan Kredit	Anggota koperasi, harus memiliki penghasilan yang cukup untuk mengangsur pinjaman, memiliki agunan yang dijaminan berupa BPKB/ sertifikat, identitas harus jelas, memiliki karakter dan kepribadian baik	Anggota dan calon anggota koperasi, Harus punya penghasilan bisa wiraswasta atau karyawan dan jaminan harus milik sendiri. Mengisi surat permohonan serta melengkapi persyaratan pengajuan dengan membawa foto copy BPKB, foto copy STNK dan pajak, foto copy KTP suami dan istri, foto copy kartu keluarga, foto copy surat nikah, slip gaji, dan wajib membawa kendaraan untuk dicek fisik
		Penilaian Pemberian Kredit	Hasil survei yang berdasarkan karakter, kemampuan secara <i>financial</i> , lingkungan, agunan, dan aset/ kekayaan. Penilainya manajer	Bisa dilihat dari hasil survei lapangan, penghasilan, dan nilai jaminan. Penilainya manajer
Kredit Macet	Definisi dan Penentuan Kredit Macet	Kondisi Kredit Macet	Masih wajar, 8%	Masih wajar, 9,2%

	Parameter Kredit macet	Berdasarkan kolektibilitas yaitu pengelompokan berdasarkan keadaan pembayaran atau kemungkinan pengembalian uang	Pengembalian pinjaman yang nunggak
	Proporsi Kredit Macet	8%	9,2%
Faktor Internal Penyebab Kredit Macet	Prosedur Pemberian Kredit	Sudah berjalan komprehensif	Sudah berjalan komprehensif
	Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit	Sesuai SOP	Sesuai SOP
	Itikad Pengurus	Memiliki itikad yang baik	Memiliki itikad yang baik
	Sistem Administrasi	Sistem administrasi baik	Sudah baik
	Sistem Informasi	Sistem informasi berjalan baik	Sistem informasi berjalan baik
	Agresifitas Petugas	Petugas kompeten	Petugas kompeten
	Agunan Kredit	Sesuai prosedur	Sesuai prosedur
Faktor Eksternal yang menyebabkan kredit macet	Kondisi usaha atau bisnis peminjam (debitur)	Ada yang bangkrut	Ada yang bangkrut
	Musibah	Ada yang terkena musibah	Ada yang terkena musibah
	Kondisi perekonomian	Kondisi covid	Kondisi covid
	Suku bunga	Suku bunga standar	Suku bunga standar
	Persaingan	Persaingan ketat	Persaingan ketat
Cara Mengatasi Kredit Macet	Metode mengatasi kredit macet	Mengatasi kredit macet dengan <i>rescheduling</i> , <i>restucturing</i> , dan <i>reconditioning</i>	Mengatasi kredit macet dengan <i>rescheduling</i> , <i>restucturing</i> , dan <i>reconditioning</i>
	Penjadwalan kembali (<i>rescheduling</i>)	<i>Rescheduling</i> proporsinya sedikit, kendalanya nilai pinjaman besar yang disesuaikan kemampuan debitur	<i>Rescheduling</i> proporsinya sedikit, kendalanya debitur tidak bersedia membayar biaya administrasi
	Persyaratan kembali (<i>restucturing</i>)	Proporsi <i>reconditioning</i> tidak dapat diketahui secara pasti, kendala debitur tidak memiliki itikad baik	Proporsi <i>reconditioning</i> sedikit, kendala debitur tidak memiliki dana

		Penataan kembali (<i>reconditioning</i>)	<i>Restructuring</i> tidak banyak, kendala debitur tidak memiliki itikad baik	<i>Restructuring</i> tidak banyak, kendala debitur tidak memiliki itikad baik
<i>Financial Distress</i>	Definisi <i>Financial Distress</i>	Parameter <i>Financial Distress</i>	Tidak mengalami <i>financial distress</i> , ukurannya masih mampu menghasilkan laba, ada dana untuk menyalurkan kredit	Tidak mengalami <i>financial distress</i> , ukurannya masih mampu mencairkan kredit
	Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>		SDM terbatas, biaya operasional tinggi, pendapatan menurun secara terus menerus	Biasanya dikarenakan AO yang terlalu meremehkan tagihan, kurangnya mengontrol tagihan, dan banyak pelunasan yang tidak diimbangi dengan pencairan
	Upaya mengatasi <i>Financial Distress</i>		Fokus memperlancar arus kas contohnya dengan menggunakan tenaga penagih hutang yang handal untuk menurunkan kredit macet, membuat target tahunan agar kinerja dapat terarah, dan merekrut tenaga kerja yang kompeten dibidangnya	Komunikasi yang baik antara manager, admin, dan AO. Tidak boleh ceroboh dan harus selalu memperhatikan SOP

Sumber: Hasil Wawancara, (2023)

IV. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tentang strategi penyelesaian kredit bermasalah pada koperasi di Kabupaten Sidoarjo untuk mencegah terjadinya *financial distress* maka kesimpulan yang diambil: 1) Penyelesaian dengan pendekatan *rescheduling* baik di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya maupun di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri, strateginya sama yakni melalui penataan jadwal penyelesaian hutang. Proporsi kredit macet yang diselesaikan dengan penjadwalan kembali kecil. Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian ini adalah kemampuan pembayaran yang rendah dan debitur tidak bersedia membayar biaya administrasi, ketika sudah terjadi kesepakatan bersama. Untuk menghadapi kendala tersebut maka pihak manajemen koperasi melakukan edukasi dan persuasi kepada pihak debitur. 2) Pendekatan *reconditioning* di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya tidak dapat ditentukan jumlah proporsinya karena dinamis sedangkan di Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri pendekatan menggunakan *reconditioning* proporsinya kecil. Kendala yang dihadapi oleh kedua koperasi hampir sama yaitu masalah itikad baik debitur yang buruk dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dan debitur tidak memiliki cukup dana untuk menyelesaikan pembayaran kredit. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut maka pihak manajemen kedua koperasi memberikan penjelasan secara menyeluruh, bahwa pihak koperasi sudah memberikan keringanan-keringanan terkait pembayaran hutang kredit nasabah. 3) Penyelesaian dengan *restructuring* yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha Adiguna Jaya dan Koperasi Simpan Pinjam Tunas Jaya Mandiri sama-sama tidak besar proporsinya. Kendala yang dihadapi oleh kedua koperasi tersebut dengan pendekatan *restructuring* adalah debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya melunasi hutangnya. Untuk menangani kendala tersebut maka pihak manajemen kedua koperasi memberikan penjelasan secara menyeluruh terkait bentuk penyelesaiannya secara persusif, yaitu dengan meyakinkan bahwa pihak nasabah masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan hutangnya dengan memberikan sejumlah keringanan, baik waktu, maupun besar cicilan serta bunganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME karena dengan ini penulis diberikan kelancaran rezeki, kesehatan hingga pikiran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa materi dan moral yang tak hentinya terus mendoakan penulis supaya penelitian ini terlaksana dengan baik agar gelar sarjana akuntansi segera ditempuh.
3. Kepada seluruh pihak Universitas tempat peneliti menempuh pendidikan yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama untuk dosen wali jurusan akuntansi serta dosen-dosen lainnya yang senantiasa selalu memberikan saran dan kritiknya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun empirik di dunia akademisi.
4. Kepada teman seangkatan tahun 2016 yang tiada hentinya terus memberikan semangat dan motivasi agar penelitian ini segera terselesaikan, semoga dapat terselesaikan bersama sama bagi teman-teman dan segera mendapat gelar baru yang ditempuh.

REFERENSI

- [1] B. Suprayitno, "Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagaimana Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," *urnal Ekon. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2007.
- [2] KOMINFO, "No TitPemerintah Jawa Timur, Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah,le," <http://kominfo.jatimprov.go.id/>, 2015. <http://kominfo.jatimprov.go.id/>
- [3] Nugroho and Akhmad, "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Untuk Mencegah Financial Distress Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah," *STMIK Duta Bangsa Surakarta*, 2017.
- [4] C. Alexandra, Margaretha, S. Jennefer, William, and C. Meiden5, "Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress," *Ris. J. Akunt.*, pp. 111–122, 2021.
- [5] M. Yasid and R. Ramayanti, "Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Lembaga Perbankan.," Universitas darma Agung Medan, 2019.
- [6] T. L. Ariyani, "Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bmt Tumang Di Kartasura," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [7] P. A. Jevia and S. D. Wahyuningsih, "Menurunkan potensi kredit macet melalui efektivitas pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit di PT. BPR Nusamba Wlingi-Blitar. Sarjana thesis, STIE Kesuma Negara Blitar," *Stieken Blitar Repos.*, 2014.
- [8] G. D. Y. Pratama, "Penyelesaian Kredit Macet pada KSU, Tumbuh Kembang Pamagon Selatan," Universitas Udayana Denpasar, 2015.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- [13] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis," *CV Alfa Beta*, 2016.
- [14] N. T. Nugroho and K. A. Akhmad, "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Untuk Mencegah Financial Distress pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah," *J. Senat.*, vol. 1, no. 4, 2017.
- [15] R. R. Gamayuni, "Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan," *J. Akunt. DAN Keuang.*, vol. 16, no. 2, pp. 176–190, 2011.

- [16] A. K. Fachrudin, "Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal," *J. Ekon. dan Bisnis*, 2008.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.